

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup intervensi pendidikan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun, yang dirancang khusus untuk mendorong perkembangan kognitif dan psikomotorik mereka melalui beragam stimulus. Kerangka pendidikan ini memfasilitasi aktualisasi potensi anak secara holistik, termasuk perkembangan moral, kompetensi linguistik, apresiasi seni, penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai usia, serta pengembangan motivasi belajar dan sifat-sifat positif yang memupuk kreativitas. (Ahmad Susanto, 2017).

Kerangka legislatif di Indonesia, khususnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 28 Ayat 1, mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai kerangka pedagogis yang berlaku bagi individu sejak lahir hingga remaja. Paradigma pendidikan ini disusun untuk memberikan stimulasi perkembangan, sehingga mendukung pertumbuhan holistik kemampuan fisik dan mental anak serta mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Sesuai dengan Pasal 1 Ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diklasifikasikan sebagai penyelenggaraan pendidikan khusus yang mengutamakan perkembangan dasar anak, sesuai dengan fase dan karakteristik perkembangannya yang khas. Kompetensi anak di seluruh ranah perkembangan—termasuk nilai-nilai agama dan moral, keterampilan psikomotorik, kemampuan kognitif, kemahiran berbahasa, kecerdasan sosio-emosional,

dan ekspresi seni—dinilai berdasarkan tolok ukur perkembangan yang telah ditetapkan untuk anak usia dini. PAUD berupaya memaksimalkan potensi, bakat, dan kapasitas bawaan anak melalui pendekatan pedagogis terstruktur, stimulasi terarah, dan kegiatan pengalaman terbimbing.

Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat 1 Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu standar esensial Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah standar pencapaian tonggak perkembangan. Standar ini memberikan panduan bagi perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Perkembangan anak mencakup kompetensi linguistik, sosial, dan emosional, kemampuan kognitif, keterampilan psikomotorik, serta dimensi agama dan moral. Selain faktor-faktor ini, anak-anak juga membutuhkan pengasuhan dan bimbingan yang setara (Trisniwati, 2014:2).

Oleh karena itu, pemerolehan bahasa anak membutuhkan stimulasi dini yang sesuai dengan lintasan perkembangan mereka. Inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan pendidikan prasekolah yang menyasar anak usia dini harus dikelola secara strategis untuk mendorong perkembangan holistik mereka. Dalam ranah perkembangan linguistik, kemampuan mengenali huruf sangat penting bagi anak usia dini.

Sebagaimana dikutip dalam Trisniwati (2014), menurut Tadkiroatun Musfiroh, perkembangan pengenalan huruf membantu anak dalam mengidentifikasi, memahami, dan menggunakan simbol-simbol tertulis untuk komunikasi. Keterampilan mengidentifikasi huruf, meskipun tampak sederhana, merupakan bakat penting yang harus dimiliki anak-anak. Kemahiran dalam mengidentifikasi huruf berfungsi sebagai

pendahulu keterampilan membaca. Kemampuan membaca memfasilitasi akses ke kekayaan pengetahuan, membekali individu dengan kemampuan dan kompetensi untuk memahami informasi di sekitar mereka.

Temuan observasi dari PAUD Mawar 011 di Kota Jakarta Timur menunjukkan bahwa metodologi pengajaran yang berlaku masih tradisional. Khususnya, dalam proses pengenalan huruf, pendidik seringkali mengandalkan papan tulis sebagai media utama. Pendekatan ini menghambat perkembangan optimal keterampilan pengenalan huruf, mengingat keterlibatan anak-anak sebagian besar terbatas pada pengamatan pasif di papan tulis, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada guru dengan kegiatan dominan yang dipimpin oleh instruktur.

Lebih lanjut, untuk menavigasi era globalisasi secara efektif, program pendidikan harus membekali siswa dengan daya saing krusial yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan. Untuk memenuhi kebutuhan ini, PAUD Mawar 011 telah memulai pengenalan keterampilan literasi dini dengan menumbuhkan pemahaman huruf.

Pada awal Maret, di PAUD Mawar 011, sekelompok 30 anak berpartisipasi dalam asesmen. Dari kelompok ini, 22 anak menunjukkan kemampuan pengenalan huruf yang kurang optimal. Selama kegiatan belajar, anak-anak menunjukkan kekurangan dalam kemampuan mereka mengenali huruf. Pengamatan ini mengarah pada kesimpulan bahwa kemampuan anak-anak untuk mengidentifikasi huruf dalam urutan alfabet memerlukan pengembangan lebih lanjut dan instruksi langsung, karena kegiatan pembelajaran pengenalan alfabet saat ini belum memberikan hasil perkembangan yang optimal.

Tantangan yang teridentifikasi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali huruf alfabet, yang menimbulkan hambatan signifikan terhadap perkembangan membaca mereka. Oleh karena itu, penerapan kartu huruf dianggap penting.

Penting untuk memfasilitasi pemerolehan keterampilan membaca anak-anak dengan cara yang mudah diakses dan efektif. Melalui pemanfaatan permainan kartu huruf, anak-anak terlibat dalam pembelajaran berbasis bermain, memperoleh informasi baru, dan dengan demikian menguasai pengenalan huruf dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan kartu bergambar hewan melengkapi sesi tanya jawab interaktif, sehingga menyediakan mekanisme umpan balik guru. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kerangka kognitif siswa, mengintegrasikan informasi yang baru diperoleh, dan mempercepat pengenalan karakter alfabet.

Oleh karena itu, pendekatan pedagogis di PAUD Mawar 011 akan mengintegrasikan penggunaan kartu bergambar hewan untuk memperkenalkan alfabet kepada siswa, khususnya mereka yang berada di Kelompok B. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan menyederhanakan penyajiannya. Berdasarkan pertimbangan ini, permainan kartu huruf merupakan metodologi pengajaran alternatif di PAUD Mawar 011 yang mampu meningkatkan retensi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Kartu Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun".

B. Identifikasi Masalah

Mengingat situasi terkini di bidang ini, keterampilan pengenalan huruf anak-anak memerlukan pengembangan lebih lanjut dan intervensi didaktik. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pengembangan kegiatan pembelajaran pengenalan huruf. Pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh pendidik, yang terbatas pada penggunaan media dan buku teks, cenderung mengurangi keterlibatan siswa. Akibatnya, hal ini berdampak buruk pada motivasi belajar anak-anak.

C. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian yang memandu penelitian ini disajikan di bawah ini, berdasarkan konteks masalah yang telah disebutkan sebelumnya: "Sejauh mana penggunaan kartu alfabet hewan bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa usia 5-6 tahun di Paud Mawar 011?"

D. Tujuan Penelitian

1) Signifikan Teoretis

Untuk berkontribusi pada pemahaman dan pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pedagogi pengenalan huruf.

2) Signifikansi praktis

a) Untuk Anak-anak

- 1) Sebagai tahap perkembangan keterampilan membaca awal, mendorong pengenalan huruf dan kata pada anak-anak.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan asimilasi sumber daya pendidikan oleh anak-anak.

- 3) Memanfaatkan kartu kata bergambar untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran membaca dini.

b) Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media pendidikan
- 2) Mendorong pendidik untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar
- 3) Menggunakan beragam strategi dan media pengajaran untuk meningkatkan standar pembelajaran

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan lingkungan pendidikan akan mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas, yang berasal dari peningkatan hasil akademik siswa dan peningkatan kemampuan literasi